

Kerangka Evaluasi Efektivitas Sistem DAPODIKMEN dengan Pendekatan Utility System pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang

Raden Ayu Indriansari¹, Linda Atika², Fatoni³
¹ Program Pascasarjana, Universitas Bina Darma
^{2,3} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma
Jalan Ahmad Yani No.3, Plaju, Palembang
¹ radenayuindriansari@gmail.com

Abstrak. Data pokok pendidikan menengah atau Dapodikmen merupakan aplikasi yang digunakan untuk pendataan sekolah skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional. Setiap tahun ajaran baru operator sekolah/OPS di tiap-tiap sekolah akan disuguhkan dengan aplikasi Dapodikmen versi baru yang menandakan setiap OPS siap bekerja lagi menyajikan data yang sevalid mungkin. Pemanfaatan sistem Dapodikmen belum dirasakan optimal oleh OPS seperti belum optimal tingkat efektivitas sistem dari sisi kandungan informasi, kemudahan akses dan ketersediaan sistem. Selain itu belum pernah dilakukan evaluasi kerangka efektivitas sistem Dapodikmen. Salah satu pendekatan evaluasi sistem dari segi efektivitas adalah pendekatan system utility yang meninjau keberhasilan implementasi sistem dari enam sudut pandang. Berdasarkan permasalahan maka perlu adanya kerangka evaluasi efektivitas terhadap sistem Dapodikmen dengan pendekatan system utility pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang.

Kata-kata kunci: Utility system, Evaluasi efektivitas, DAPODIKMEN, SMA.

1 Pendahuluan

Data pokok pendidikan menengah atau Dapodikmen merupakan aplikasi [1] yang digunakan untuk pendataan sekolah skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional. Setiap tahun ajaran baru operator sekolah (OPS) di tiap-tiap sekolah akan disuguhkan dengan aplikasi Dapodikmen versi baru yang menandakan setiap OPS siap bekerja lagi menyajikan data yang se-*valid* mungkin [2].

Salah satu pendekatan evaluasi sistem yang dikemukakan oleh Kendall & Kendall dalam Martoyo [3] dari segi efektivitas adalah pendekatan *system utility* yang meninjau keberhasilan implementasi sistem dari enam sudut pandang [4], yaitu : 1) *osession utility*, 2) *goal utility*, 3) *place utility*, 4) *form utility*, 5) *time utility*, dan 6) *actualization utility*.

Pemanfaatan sistem Dapodikmen belum dirasakan optimal oleh OPS seperti belum optimal tingkat efektivitas sistem dari sisi kandungan informasi, kemudahan akses dan

ketersediaan sistem. Selain itu belum pernah dilakukan evaluasi kerangka efektivitas sistem Dapodikmen. Berdasarkan permasalahan maka perlu adanya kerangka evaluasi tentang efektivitas terhadap implementasi sistem Dapodikmen dengan pendekatan *system utility* pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah belum optimal tingkat efektivitas sistem Dapodikmen dari sisi kandungan informasi, kemudahan akses dan ketersediaan sistem. Belum pernah dilakukan evaluasi kerangka efektivitas sistem Dapodikmen.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi efektivitas sistem Dapodikmen dengan membangun kerangka evaluasi berdasarkan konsep *system utility*. Menerapkan kerangka evaluasi tersebut pada sistem Dapodikmen pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang.

Penelitian ini mengkaji ruang lingkup permasalahan bagaimana membangun kerangka evaluasi sistem Dapodikmen, dari sudut efektivitas sistem, mencakup aspek penilaian pada kerangka *system utility*?, Bagaimana menerapkan kerangka kerja tersebut pada studi kasus evaluasi efektivitas sistem Dapodikmen pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang ?

Tujuan penelitian ini difokuskan pada kajian kerangka evaluasi sistem Dapodikmen berdasarkan konsep efektivitas dengan pendekatan *system utility*. Adapun manfaat penelitian ini adalah dengan membangun kerangka sistem Dapodikmen berdasarkan konsep efektivitas dengan pendekatan *system utility* pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau masukkan dalam proses penyusunan kebijakan program, evaluasi, dan perencanaan pengembangan sistem Dapodikmen. Dapat mengetahui seberapa efektif sistem Dapodikmen, rekomendasi yang berarti untuk peningkatan sistem dalam proses penyusunan kebijakan program, evaluasi, dan perencanaan pengembangan sistem Dapodikmen.

2 Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini difokuskan pada kajian kerangka evaluasi sistem Dapodikmen berdasarkan konsep efektivitas dengan pendekatan *system utility*. Adapun manfaat penelitian ini adalah dengan membangun kerangka sistem Dapodikmen berdasarkan konsep efektivitas dengan pendekatan *system utility* pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau masukkan dalam proses penyusunan kebijakan program, evaluasi, dan perencanaan pengembangan sistem Dapodikmen. Dapat mengetahui seberapa efektif sistem Dapodikmen, rekomendasi yang berarti untuk peningkatan sistem dalam proses penyusunan kebijakan program, evaluasi, dan perencanaan pengembangan sistem Dapodikmen.

Penyusunan kerangka kerja evaluasi sistem Dapodikmen dimulai dengan menginterpretasikan setiap aspek pada kerangka kerja *utility system* menjadi satu statemen yang terukur, dan setiap statemen diberi nomor sesuai dengan aspek yang sedang dikaji : 1) G (*Goal*) : dengan nomor item G1, G2, G3, G4, G5, 2) PS (*Possession*) : dengan nomor item PS1, PS2, PS3, PS4, PS5, 3) PL (*Place*) : dengan nomor item PL1,

PL2, PL3, PL4, PL5, 4) F (*Form*) : dengan nomor item F1, F2, F3, F4, F5, 5) T (*Time*) : dengan nomor item T1, T2, T3, T4, T5, dan 6) A (*Actualization*) : dengan nomor item A1, A2, A3, A4, A5.

Interpretasi terhadap setiap aspek dilakukan dengan meninjau ulang definisi setiap aspek dan menerjemahkannya menjadi identifikasi kerangka efektivitas sistem Dapodikmen. Sebagai contoh proses interpretasi untuk elemen *possession* (menjawab siapa yang harus menerima keluaran sistem Dapodikmen) dapat diterjemahkan menjadi siapa yang berpotensi paling besar memanfaatkan keluaran dari sistem. Untuk itu akan diturunkan beberapa statemen dengan mengacu pada dimensi produk, proses dan layanan, sebagai sebuah dimensi yang saling terkait seperti berikut : 1) PS1, Informasi dari Sistem Dapodikmen dapat dilihat oleh semua/*Stakeholder*, 2) PS2, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan kepala sekolah, 3) PS3, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan komite sekolah, 4) PS4, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan Disdikpora kota Palembang, dan 5) PS5, Informasi dari Sistem Dapodikmen lebih akurat dan tepat sasaran.

Konsep tersebut dijadikan landasan untuk membangun kerangka kerja yang lebih aplikatif dan dilengkapi dengan langkah-langkah aktivitas yang lebih realistis yaitu : 1) Mengumpulkan opini terhadap empat dimensi sistem informasi (diukur melalui atribut-atributnya) dan enam aspek utilitas sistem, 2) Menganalisis data hasil opini dengan melihat kesenjangan antara dua sudut penilaian (ekspektasi dan kenyataan), 3) Menyusun peringkat berdasarkan nilai kesenjangan yang paling besar, dan 4) Membuat rekomendasi untuk mengatasi masalah.

Tabel 1. Identifikasi Pernyataan Kerangka Evaluasi efektivitas Sistem Dapodikmen.

Elemen <i>Utility System</i>	Dimensi	Pernyataan
<i>Goal, Possession, Place, Form, Time, Actualization</i>	<i>Product</i>	Sistem Dapodikmen secara efektif dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sekolah. Kriteria bermanfaat : a. Informasi tersebut diperlukan dalam proses pembuatan keputusan data pokok pendidik. b. isi informasi sesuai dengan kenyataan. c. isi informasi bebas dari kesalahan
	<i>Process</i>	Sistem dapat diakses dengan mudah dan dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai bagi kelancaran operasional proses Dapodikmen. Termasuk pada infrastruktur: a. <i>Hardware</i> dan <i>software computer</i> . b. Jaringan. c. Peralatan telekomunikasi. d. <i>Bandwith</i> koneksi Kriteria memadai :

	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat mendukung pelaporan data pokok pendidik sekolah. b. Sesuai dengan perkembangan teknologi terkini
Services	<p>Sistem Dapodikmen dapat menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh sekolah. Kriteria layanan yang dibutuhkan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan proses bisnis di sekolah. b. Muatan informasi mendukung percepatan proses data pokok pendidik di sekolah.
Output	<p>Output sistem Dapodikmen hadir dalam bentuk yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Kriteria mudah digunakan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah diakses dan diubah ke bentuk lain (misalnya dari <i>html</i> menjadi <i>pdf</i>, atau menjadi <i>spreadsheet</i> dan lain-lain) b. Mudah disimpan dalam bentuk <i>file</i>. c. Mudah didistribusikan.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian atas pendekatan *utility system* untuk kerangka evaluasi efektivitas sistem Dapodikmen, yang mendasarkan evaluasi dari enam sudut pandang, yaitu : 1) *goal*, 2) *possession*, 3) *form*, 4) *place*, 5) *time*, dan) *actualization*, kemudian disusun kerangka evaluasi seperti pada Tabel berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Kerangka *Utility System*.

Sudut Pandang	Aspek Penilaian
<i>Goal</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan sistem Dapodikmen terhadap pencapaian tujuan sekolah. b. Dukungan sistem Dapodikmen terhadap kinerja sekolah.
<i>Posesion</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Output sistem Dapodikmen dibutuhkan oleh fungsi kesiswaan pada sekolah. b. Output sistem Dapodikmen sudah tepat sasaran
<i>Place</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan akses. b. Ketersediaan sistem Dapodikmen c. Cakupan area akses terhadap sistem Dapodikmen
<i>Form</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Fleksibilitas keluaran dalam berbagai bentuk. b. Kemudahan distribusi keluaran. c. Konten informasi yang ditampilkan pada keluaran.
<i>Time</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem sudah menghasilkan keluaran tepat pada waktu yang dibutuhkan. b. Respon time Sistem Dapodikmen baik dapat di akses dalam waktu singkat
Sudut Pandang	Aspek Penilaian

<i>Actualization</i>	a. Sistem yang ditampilkan memuat data yang akurat dan terkini. b. Informasi diperkenalkan dan digunakan oleh pengambil keputusan.
----------------------	---

Berdasarkan aspek penilaian dari enam sudut pandang tersebut kemudian disusun kerangka kuisioner untuk menilai masing-masing aspek, dan dimintakan jawaban ke pengguna sistem dalam bentuk pernyataan dengan skala *Likert*.

Untuk elemen *goal* : 1) G1, Sistem Dapodikmen mempermudah dalam proses/melihat data pendidikan SMA/SMK, 2) G2, Sistem Dapodikmen mempermudah dalam pekerjaan meng-*input* data SMA/SMK, 3) G3, Sistem Dapodikmen menghasilkan data yang tepat dan waktu yang cepat dari hasil kerja operator, 4) G4, Sistem Dapodikmen dibutuhkan dalam penyiapan kegiatan belajar mengajar disekolah, 5) G5, Sistem Dapodikmen dapat membantu dalam efisiensi kegiatan belajar mengajar disekolah.

Untuk elemen *possession* : 1) PS1, Informasi dari Sistem Dapodikmen dapat dilihat oleh semua/*stakeholder*, 2) PS2, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan kepala sekolah, 3) PS3, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan komite sekolah, 4) PS4, Informasi dari Sistem Dapodikmen dibutuhkan Disdikpora kota Palembang, dan 5) PS5, Informasi dari Sistem Dapodikmen lebih akurat dan tepat sasaran.

Untuk elemen *place* : 1) PL1, Sistem Dapodikmen dapat diakses dengan mudah oleh operator, 2) PL2, Hasil dari Sistem Dapodikmen dapat diakses oleh semua yang berhubungan/berkepentingan, 3) PL3, Sistem Dapodikmen dapat diakses dari luar Sekolah, 4) PL4, Sistem Dapodikmen dapat diakses selama 24 jam, dan 5) PL5, *Output* Sistem Dapodikmen dapat didistribusikan pada pihak yang berkepentingan.

Untuk elemen *form* : 1) F1, *Output* Sistem Dapodikmen mudah di simpan dalam bentuk file, 2) F2, *Output* Sistem Dapodikmen dapat di konversi ke bentuk file .pdf, 3) F3, *Output* Sistem Dapodikmen dapat didistribusikan dengan mudah dalam bentuk file *attachment (email)*, 4) F4, *Output* Sistem Dapodikmen yang ditampilkan mudah di pahami dan sesuai dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan, dan 5) F5, *Output* Sistem Dapodikmen tidak memiliki kesalahan baik dari segi perhitungan maupun isi data.

Untuk elemen *time* : 1) T1, *Output* Sistem Dapodikmen yang dihasilkan tepat waktu, 2) T2, *Output* Sistem Dapodikmen mudah diakses saat dibutuhkan, 3) T3, Sistem Dapodikmen dapat di akses dalam waktu singkat, 3) T4, Respon time Sistem Dapodikmen baik, dan 5) T5, Waktu pengiriman data Dapodikmen sama dengan kalender sekolah.

Untuk elemen *actualization* : 1) A1, Kepala sekolah sudah mengenal akan keberadaan Sistem Dapodikmen, 2) A2, *Output* Sistem Dapodikmen yang ditampilkan memuat data yang akurat dan terkini, 3) A3, *Output* Sistem Dapodikmen mudah dipahamai untuk membuat keputusan, 4) A4, *Output* Sistem Dapodikmen bermanfaat untuk membuat keputusan, dan 5) A5, Sekolah dapat memanfaatkan isi informasi Dapodikmen yang dikeluarkan oleh sistem untuk memberikan rekomendasi perbaikan.

4 Kesimpulan dan Saran

Dihasilkan kerangka evaluasi efektivitas sistem DAPODIKMEN berdasarkan konsep *system utility*. Menerapkan kerangka evaluasi tersebut pada sistem DAPODIKMEN pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Palembang guna mengukur tingkat efektivitas sistem dengan menyebarkan kuisioner kepada pengguna sistem.

Daftar Pustaka

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, "Manual Aplikasi Dapodikmen (SMK)," B. P. d. P. S. Dikmen, Ed., ed. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2014.
2. Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud, "Roapmap Pengembangan Sistem Dapodikmen 2014-2019," ed. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
3. W. U. Martoyo and F. Suprpto, "Kajian Evaluasi Usability dan Utility pada Situs Web," in *SESINDO 2015*, Surabaya, 2015.
4. Falahah and I. Rijayana, "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Utility System (Studi Kasus Sistem E-Campus Universitas Widyatama)," *Jurnal Ilmiah KURSOR*, vol. 6, 2011.